

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk siswa agar mereka dapat secara efektif menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga mendorong transformasi pribadi yang memberdayakan mereka untuk berkontribusi positif kepada masyarakat (Hamalik, 2014, hal.3). Sebaliknya, Sagala (2009, hal.3) mendefinisikan pendidikan sebagai transformasi sistematis perilaku siswa menjadi individu dewasa yang mampu berfungsi secara mandiri dan sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi dalam lingkungan alami terdekatnya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu proses yang berupaya mengubah tingkah laku siswa agar memungkinkan mereka berinteraksi dan berfungsi secara mandiri dalam komunitas lokal.

Pendidikan merupakan komponen penting dari kondisi manusia. Pendidikan memfasilitasi transformasi perilaku siswa menjadi sesuatu yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekolah secara mandiri. Bentuk pendidikan yang sama pentingnya yang harus diperoleh individu adalah pemahaman tentang lingkungan sekolah. Individu ditransformasikan menjadi yang terbaik di lingkungan sekolah, termasuk dalam hal kecerdasan, moral, sikap, dan perilaku. Pendidikan yang diperoleh siswa tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan atau fokus belajarnya; Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh bakat yang dimiliki, interaksi teman sebaya, dan sosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Manusia sebagai makhluk sosial tentu memerlukan manusia lain dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Karena hampir mustahil bagi manusia untuk bertahan hidup dalam kesendirian, mereka terus-menerus memupuk hubungan antarpribadi. Dimulai dengan membina hubungan dengan keluarga, kolega, dan rekan kerja, berlanjut hingga mengembangkan kemitraan. Hubungan interpersonal terdiri dari kontak yang kita jalin dengan individu-individu di sekitar kita hampir setiap hari.

Seseorang memiliki kesempatan untuk mengembangkan hubungan interpersonal dalam lingkungan pendidikan. Agar proses sekolah berhasil, siswa memerlukan hubungan interpersonal dengan teman sebayanya. Namun demikian, merupakan fakta bahwa sebagian siswa terus berjuang dalam membentuk hubungan interpersonal yang positif. Tidak ada korelasi yang terlihat antara tingkat kecerdasan siswa dan kapasitas mereka untuk membentuk hubungan interpersonal.

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terjalin antara dua individu atau lebih dan dapat dikonseptualisasikan sebagai asosiasi, koneksi, atau afiliasi sosial. Terjalannya koneksi dalam hubungan interpersonal dipengaruhi oleh adanya faktor kesamaan. Misalnya saja berbagi passion atau mempunyai hobi. Oleh karena itu, istilah 'hubungan' dan 'kepentingan yang sama' sangat erat kaitannya dengan hubungan antarpribadi, yang dapat dipahami sebagai perkumpulan yang bercirikan kepentingan bersama. Hubungan interpersonal yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari meliputi hubungan kekeluargaan, platonis, perkawinan, dan profesional.

Hubungan interpersonal pada dasarnya adalah interaksi atau koneksi yang terjadi antar individu melalui komunikasi. Selama proses ini, setiap orang tidak hanya menyampaikan atau bertukar informasi, tetapi juga menunjukkan kedekatan emosional dan psikologis. Dua elemen terdiri dari kelangsungan hubungan interpersonal: partisipasi dan komunikasi yang efektif. Suatu komunikasi dapat dianggap berkualitas tinggi jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) keterbukaan, yang menunjukkan kesediaan untuk berbagi informasi dan mengakui sudut pandang orang lain; (b) empati, mengacu pada kemampuan untuk memahami dan mengalami keadaan orang lain dan memahami suatu masalah dari sudut pandang mereka; dan (c) sikap suportif, yang menandakan bahwa masing-masing pihak yang berkomunikasi berdedikasi untuk membantu pihak lain. Kedua pihak yang berkomunikasi saling bergantung dan oleh karena itu harus memperlakukan satu sama lain dengan hormat. Sebaliknya, "partisipasi" mengacu pada keterlibatan kognitif dan afektif individu dalam mencapai tujuan dan asumsi akuntabilitas mengenai komunikasi.

Pengaruh hubungan interpersonal terhadap kehidupan sosial remaja sangatlah besar. Merupakan tantangan bagi remaja yang memiliki hubungan interpersonal yang tegang untuk berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Hubungan yang kuat adalah hasil dari komunikasi yang efektif. Untuk membina hubungan antarpribadi yang positif, sangatlah penting bagi kita untuk mengambil sikap keterbukaan dan meninggalkan keyakinan dogmatis. Selain itu, kita memerlukan keterbukaan, dukungan, dan kepercayaan yang menumbuhkan rasa saling menghormati, pengertian, dan peningkatan kualitas.

Wawancara dilakukan peneliti dengan Ibu Zuleha seorang instruktur bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Binjai. Ia menyatakan, masih ada siswa di sekolah yang belum mampu berkomunikasi secara terbuka dengan teman sebaya atau gurunya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa dari siswa yang masih kesulitan menyampaikan pendapat mereka ketika dimintai guru untuk menjelaskan tentang suatu materi pelajaran, selain itu juga terdapat siswa yang tersulut amarahnya ketika diberikan teguran oleh temannya terkait perilakunya yang kurang berkenan. Bu Zuleha juga menuturkan masih ada siswa yang cenderung tidak peduli dengan perasaan temannya, seperti meskipun temannya sudah memintanya untuk berhenti tapi anak tersebut tetap saja mengejek temannya. Ada juga siswa yang ketika berpapasan dengan salah seorang guru siswa tersebut justru seperti abai, tidak menyapa bahkan tidak berusaha melihat guru tersebut. Bu Zuleha juga menuturkan ada siswa yang ketika sedang berdiskusi dalam kelompok, siswa tersebut cenderung memaksakan pendapatnya harus menjadi keputusan kelompok.

Dapat disimpulkan, berdasarkan hasil wawancara tersebut, masih terdapat sebagian siswa SMP Negeri 7 Binjai yang kemampuan hubungan interpersonalnya kurang memadai. Kapasitas siswa yang tidak memadai untuk mempertahankan hubungan antarpribadi harus segera diperbaiki agar mereka dapat memupuk hubungan yang positif dan memuaskan dengan orang lain. Prestasi belajar siswa tidak diragukan lagi merupakan salah satu konsekuensi dari proses pembinaan hubungan interpersonal antara siswa dengan setiap aspek lembaga pendidikan. Keterampilan hubungan interpersonal yang tidak memadai dapat menghambat kemampuan siswa untuk membentuk hubungan yang

bermakna dengan orang-orang di lingkungan sosial terdekatnya. Hal ini tentunya dapat berdampak pada prestasi belajar siswa sehingga tidak dapat mencapai potensi maksimalnya.

Bimbingan Konseling memberikan salah satu pendekatan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tantangan yang berhubungan dengan hubungan interpersonal: pelaksanaan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah komponen layanan konseling dan konsultasi yang ditawarkan oleh institusi. Melalui dinamika kelompok, bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah. Sosiodrama merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam hubungan interpersonalnya.

Sosiodrama merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan sosial yang berkaitan dengan perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Ini melibatkan individu-individu yang mewujudkan sebuah drama melalui dramatisasi perilaku mereka. Teknik sosiodrama memfasilitasi pengembangan keterampilan interpersonal siswa. Sosiodrama dapat membantu siswa dalam berkolaborasi, berkomunikasi dengan teman sebaya secara lebih efektif, dan berbicara di depan umum dengan lebih berani, yang kesemuanya meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa saling percaya antar teman.

Hartinah (dalam Nursafitri 2013:240) menyebutkan manfaat bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, antara lain pemberian kesempatan yang banyak dan tidak terbatas kepada siswa untuk berbincang dan mengutarakan

pandangannya mengenai dramatisasi sosiodrama yang dibawakan. Hal ini menunjukkan efek positif teknik sosiodrama dalam konseling kelompok. Pendapat bisa bersifat positif atau negatif. Melalui dinamika kelompok dan peran guru pengawas, sudut pandang ini diperbaiki (jika ada pendapat yang salah atau negatif), diselaraskan, dan ditanamkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan persepsi diri yang positif dan pemahaman terhadap isu-isu sosial yang sedang dibahas. yang cukup dalam cakupan, presisi, dan objektivitas. Sikap positif berarti memperbaiki perilaku sosial yang negatif atau tidak menyenangkan sambil mendukung perilaku positif atau menyenangkan, merancang program kegiatan untuk mengungkap perilaku sosial yang negatif atau tidak menyenangkan sambil mendukung perilaku sosial yang baik, dan melaksanakan aktivitas yang menghasilkan hasil nyata dan seketika sebagaimana yang diharapkan.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nursafitri pada tahun 2013 tentang efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal siswa menunjukkan bahwa siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Babat-Lamongan dapat memperoleh manfaat dari penerapan bimbingan pengembangan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata 118 pada post-test dibandingkan dengan 110 pada pre-test, yang menunjukkan bahwa skor hubungan interpersonal berubah antara saat layanan diberikan dan post-test. Studi tambahan yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Lale Ratnita menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kapasitas siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Praya Barat Daya dalam membentuk hubungan interpersonal. Berdasarkan analisis dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

delapan siswa mempunyai keterampilan interpersonal kurang, sedangkan enam siswa mempunyai keterampilan hubungan interpersonal tinggi dan dua siswa tergolong mempunyai keterampilan sedang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait hubungan interpersonal siswa dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Binjai Tahun Ajaran 2022/2023.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari konteks permasalahan di atas, terlihat bahwa SMP Negeri 7 Binjai masih memiliki siswa yang memiliki hubungan interpersonal yang kurang baik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, agar penelitian terarah dengan jelas maka ditetapkan batasan masalah pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Binjai Tahun Ajaran 2022/2023”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada, yaitu:

- Apakah ada pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap hubungan interpersonal siswa kelas VIII smp negeri 7 binjai tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap hubungan interpersonal siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Binjai tahun ajaran 2022/202.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi bagi kemajuan teori tentang penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap hubungan interpersonal siswa. Sehingga dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi konselor atau guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

2. Bagi Konselor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan konselor dapat membantu siswa dengan tingkat hubungan interpersonal kurang memadai untuk dapat mengembangkan kemampuan interpersonal mereka dengan memanfaatkan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang positif dengan orang-orang di sekitar mereka.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti yang akan meneliti terkait pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap hubungan interpersonal siswa.

